

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian Kualitatif

Untuk mendapatkan pemahaman mendalam dan khusus atas suatu fenomena serta untuk memahami manusia dalam segala kompleksitasnya sebagai makhluk yang subjektif, maka pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang paling sesuai untuk digunakan (Poerwandari, 2001). Dalam penelitian kualitatif juga digunakan analisis induktif dimana peneliti tidak memaksa diri untuk hanya membatasi penelitian pada upaya menerima atau menolak dugaannya, melainkan mencoba memahami situasi (*make sense of the situation*) sesuai dengan bagaimana situasi tersebut menampilkan diri. Menurut Moleong (2000; 6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi serta tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari

tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapa pun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan (Creswell, 2007).

Berdasarkan permasalahannya, penelitian mengenai konsep diri remaja dari keluarga *broken home* ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu (Moelong, 2000). Hal ini karena tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui interpretasi dari remaja yang mengalami *broken home* atas konsep dirinya.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah remaja yang mengalami *broken home* di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Subjek seorang remaja
- b. Dari keluarga *broken home*
- c. Bertempat tinggal/kost di daerah Malang

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi sebagai metode utama penelitian, serta tes Grafis sebagai metode pendukung penelitian.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2000).

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pedoman umum (Poerwandari, 2001). Peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk mengingatkan peneliti pada pertanyaan yang relevan untuk dibahas.

2. Observasi

Observasi sebagai metode pengumpulan data esensial dalam penelitian, apalagi penelitian dengan pendekatan kualitatif (Patton dalam Poerwandari, 1998). Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi *non partisipan* atau pengamatan murni dimana peneliti hanya mengamati tanpa terlibat langsung dalam aktivitas yang berlangsung.

3. Tes Grafis

Tes Grafis dalam penelitian ini digunakan untuk mendukung hasil penelitian. Tes grafis termasuk dalam kategori tes proyektif. Dalam tes

ini subyek diberi pensil dan kertas untuk menggambar pohon, orang dan rumah dalam satu kesatuan. Waktu pengerjaan antara 7 menit untuk *The Tree Test* dan D-A-P (*Draw a Person Test*) dan 15 menit untuk HTP (*House, Tree, Person Test*). Sementara subjek menggambar, penguji melakukan observasi mengenai bagaimana komentar subjek, urutan penggambaran dan rincian prosedurnya. Penggambaran biasanya diikuti dengan rangkaian pertanyaan untuk mendapatkan informasi tertentu tentang umur, sekolah, pekerjaan dan fakta-fakta lain yang berhubungan dengan karakter yang digambar. Interpretasi DAP sebagaimana dikemukakan oleh Machover (dalam Anastasi, 1998) pada dasarnya bersifat kualitatif dan banyak mengandung generalisasi yang didasarkan pada indikator-indikator tunggal

D. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu urutan pola, kategori dan satu uraian dasar (Patton dalam Poerwandari, 2001). Permasalahan yang muncul akan dianalisis dengan menggunakan empat unsur sebagai satu sistem yaitu, survey, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Lebih lanjut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Survey

Merupakan proses awal dari penelitian untuk mengetahui lebih jelas gambaran kondisi penelitian sehingga ditemukan beberapa masalah yang mendukung untuk menentukan tema penelitian. Setelah survey

dilakukan, kemudian peneliti mencari teori-teori yang mendukung penelitian.

b. Reduksi Data

Merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data kasar yang didapat dari penelitian. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis dan mengatur data sehingga kesimpulan dapat dilakukan.

c. Penyajian Data

Suatu rakitan informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dapat dilakukan. Dalam penelitian ini, penyajian data menggunakan metode deskriptif.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan pada setiap data yang diperoleh diakhir pengumpulan data. Penarikan kesimpulan yang awal dijadikan pedoman sementara untuk menelusuri gejala yang semula kurang jelas, agar hubungan gejala dan perbandingan dapat dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, metode triangulasi, pemeriksaan sejawat, kecukupan referensi dan uraian rinci (Moleong, 2000).

Uji keabsahan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode:

a. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

b. Metode Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber dan metode. Peneliti juga akan membandingkan hasil wawancara dengan hasil tes grafis.

F. Pemeriksaan Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara dan hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan dosen pembimbing dan rekan-rekan sejawat.